

BUKU LAMA

Pagi ini saya terbang ke Hongkong dalam rangka ngamen untuk sebuah Bank papan atas. Pesertanya adalah para juara untuk kategori tertentu di Bank itu. Saya berangkat lebih cepat dua hari dibanding peserta untuk persiapan teknis. Ngamennya sendiri berupa sebuah seri yang terdiri dari empat kali: tiga kali sudah pasti di Hong Kong dan sekali lagi rencananya di Switzerland.

Saya tidak pernah lupa bawa buku untuk menemani perjalanan, atau kadang saya membeli di toko buku yang ada di Airport. Apalagi dari Jakarta ke Hongkong butuh waktu lima jam. Memang saya tidak selalu saya membaca, kadang saya menonton film. Kali ini saya membaca buku lama yang konon terjual lebih dari enam juta kopi berjudul "The Magic of Thinking Big" tulisan David J. Schwartz Ph.D.

Buku itu sendiri diterbitkan pertama kali oleh penerbit Prentice Hall tahun 1959 dan dicetak ulang berulang kali. Yang ada di tangan saya adalah the Touchtone export edition yang diterbitkan bulan Oktober 2015. David yang adalah Profesor di Georgia State University lahir tahun 1927 telah meninggal tahun 1987. Dan bukunya sudah menjadi buku yang klasik.

Di pengantar bukunya David menceritakan tentang seorang salesperson bernama Harry yang berhasil mencapai prestasi tahunan senilai USD 60,000, sementara teman-teman lainnya hanya senilai USD 12,000. Ceritanya kemudian adalah bagaimana atasannya mengulas dan mengupas keberhasilan Harry yang lima kali lipat dibanding lainnya.

Mengapa Harry bisa menghasilkan lima kali lebih? Itu pernyataan sekaligus pertanyaan yang diungkapkan oleh atasannya. Apakah Harry lima kali "lebih pintar"? Dan ternyata berdasarkan hasil pengecekan ke bagian Human Resources Development, yang menyimpan data kepintaran Harry, jawabannya "tidak".

Apakah Harry bekerja lima kali lebih keras dibanding lainnya. Ternyata berdasarkan laporan juga "tidak". Apakah Harry punya teritori yang "lebih basah" dibandingkan dengan yang lain, dan kembali jawabannya adalah "tidak". Apakah Harry berpendidikan "lebih tinggi"? Apakah Harry mempunyai kesehatan "lebih baik"? Semua jawabannya adalah "tidak"!

"Perbedaan Harry dengan yang lainnya adalah karena Harry berpikir lima kali lebih besar!" demikian ungkap atasannya. Atasannya tersebut melanjutkan bahwa, "Keberhasilan seseorang bukan karena ukuran otaknya melainkan pada ukuran pemikiran yang dimilikinya!" Not the size of one's brain, but the size of one's thinking. There is magic in thinking big.

Kalau kita berpikiran besar kita akan memiliki kehidupan yang besar. Kita akan memiliki kebahagiaan yang besar pula. Kita akan mencapai prestasi yang besar, memperoleh penghasilan yang besar, mendapatkan teman-teman dalam jumlah besar, dan besar juga respek yang kita terima. Saya seratus persen mengamini semua itu.

Selembam demi selembam buku yang memiliki 13 bagian itu saya baca. Beberapa kali terinterupsi pramugari yang mengantar makanan dan minuman atau bertanya saya membutuhkan apa lagi. Beberapa bagian saya baca ulang dan saya bikin coretan-coretan karena saya merasa itu penting dan bisa menjadi

tambahan masukan saat saya bicara kepada para juara nanti.

Sukses itu dimulai dari percaya. Kalau seseorang percaya akan sukses, maka seseorang itu akan sukses. Untuk bisa mengembangkan "percaya" tadi maka seseorang harus: berpikir tentang keberhasilan bukan kegagalan, mengingatkan diri bahwa kita bisa lebih baik, dan yakin bahwa ukuran sukses seseorang ditentukan oleh ukuran "percaya"-nya.

Sukses itu kalau seseorang bisa mengelola lingkungan dimana dia berada. Lingkungan membentuk seseorang, oleh karena itu perlu dikelola. Untuk itu perlu: sadar lingkungan, membuat bagaimana lingkungan mendukung, jangan biarkan orang-orang yang berpikiran sempit merusak, dapatkan nasehat dari orang sukses, masuk ke kelompok-kelompok baru, dan melakukan yang terbaik.

Dan sukses kalau seseorang melakukan sesuatu, bukan hanya diam saja menunggu. Ide semata tidak bisa membikin seseorang sukses. Tindakan atau action yang diambil bisa sebagai pengobat ketakutan dan penguat kepercayaan. Tidak bisa menunggu sampai keadaan menjadi sempurna baru melakukan sesuatu tetapi "think in terms of now".

Bagian yang menarik lainnya adalah tulisan tentang "how to turn defeat into victory". Dalam situasi bisnis saat ini isue semacam ini menjadi isue penting. Banyak orang mencari-cari karena terkait dengan kelangsungan hidup baik pribadi maupun perusahaan. Dan David seakan mengerti akan hal itu serta menawarkan serangkaian solusi.

Pelajari apa yang bikin gagal, punyai keberanian untuk menerima kritik membangun, berhenti menyalahkan ketidak-mujuran, padukan kegigihan dengan upaya percobaan, dan percayai bahwa dalam setiap situasi seburuk apapun pasti ada sisi baiknya. Itu adalah sejumlah solusi yang ditawarkan.

Menjelang akhir buku David memberikan rekap bagaimana prinsip-prinsip membangun sukses bisa berjalan.

Pertama. Punya gambaran yang jelas kemana mau pergi. Ciptakan gambaran sepuluh tahun dari sekarang.

Kedua. Tulis rencana sepuluh tahunan itu. Hidup seseorang terlalu penting untuk begitu saja berubah. Tuliskan apa yang ingin diraih dalam pekerjaan, di rumah, dan kehidupan sosial.

Ketiga. Serahkan diri pada hasrat yang kita miliki. Rencanakan tujuan yang terkait dengan: energi yang lebih, bagaimana bisa menyelesaikan, dan menemukan nikmatnya kehidupan.

Keempat. Biarkan tujuan menjadi pilot otomatis. Ketika tujuan sudah merasuk ke dalam diri maka seseorang akan menemukan dirinya menemukan keputusan yang tepat untuk meraih tujuan itu.

Kelima. Raih tujuan satu setiap saat. Hargai setiap pencapaian seberapapun kecilnya karena itu adalah jalan mencapai tujuan.

Keenam. Buatlah tujuan tiga puluh hari. Hasil dari hari ke hari akan memberikan kontribusi.

Ketujuh. Ambil langkah memutar bila menghadapi halangan. Langkah memutar bukan berarti menghindar melainkan mencari jalan lain.

Kedelapan. Investasi pada diri sendiri. Dapatkan hal-hal yang membangun kekuatan mental dan efisiensi. Menambah ilmu, mencari pemicu ide.

Asik membaca buku lama dengan sejumlah nasehat lama membuat perjalanan yang cukup lama menjadi tidak begitu terasa. Ada pengumuman bahwa sebentar lagi akan mendarat di Bandara Hong Kong. Saya memasukkan buku ke tas dan melipat meja ke tempatnya. Meskipun buku lama dengan nasehat lama yang semoga saja berguna.

Handoko Wignjowargo

Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development

Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating

Properti Indonesia, Maret 2016